

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah singkat berdirinya MI An-Nuriyyah I**

Madrasah Ibtidaiyah An-Nuriyyah I terletak di Jalan Kelayan A GG. Sejiran RT. 06 NO. 28 Kelurahan Kelayan Luar Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin.

Madrasah Ibtidaiyah An-Nuriyyah 1 terletak ditengah pemukiman warga (masyarakat), tidak jauh dengan jalan raya, tempat ibadah, serta pasar dan lain-lain sehingga sangat mendukung sekali dalam menunjang proses belajar sehari-hari.

Madrasah Ibtidaiyah An-Nuriyyah I berdiri di atas tanah wakaf milik Alm.Bapak H.Ishak berukuran 630 M2 yang diserahkan pada tahun 1982. Setelah proses panjang akhirnya Madrasah Ibtidaiyah An-Nuriyyah I dapat terbangun langsung bangunan fisiknya berupa 6 lokal sebagai tempat belajar dan 1 ruang untuk kantor dewan guru, dan langsung mendapatkan nomor statistik Madrasah dari Departemen Agama Komadya Banjarmasin dengan NSM 11126371010008, setelah beberapa tahun berjalan maka keluarlah ijin resmi pendirian Madrasah An-Nuriyyah I pun dari Departemen Agama Kantor Wilayah Provinsi kalimantan Selatan dengan surat keputusan Nomor : D/IV.0/MI.538/1994 tertanggal 5 Januari 1994 yang pada waktu itu ditanda tangani oleh Kepala kantor Wilayah Departemen Agama provinsi kalimantan Selatan Bapak H.M.Umar Yasin, BA.

Adapun letak geografis Madrasah Ibtidaiyah An-Nuriyyah I adalah sebagai berikut.

- a. Sebelah utara Madrasah berbatasan langsung dengan Langgar Al-Jamaah
- b. Sebelah selatan Madrasah berbatasan langsung dengan pemukiman warga yakni rumah sdr. Ayu
- c. Sebelah timur berbatasan langsung dengan rumah Bapak Nihwar
- d. Sebelah barat berbatasan dengan rumah Hj. Diah.

Madrasah Ibtidaiyah AN-Nuriyyah I Banjarmasin berada di bawah naungan Yayasan mandiri yang dikelola langsung oleh Panitia pembangunan awal Madrasah ini, nama Yayasan lembaga ini adalah YPI An-Nuriyyah (Yayasan pendidikan Islam AN-Nuriyyah) yang sudah dua kali mengalami pergantian pengurus organisasi, yaitu sebagai berikut :

- a. Pengurus Yayasan Periode pertama ( 1999 s.d 2011)

Ketua : H. Abdul Hamid

Sekretaris : Muchtar A.Karim

Bendahara ; -

Anggota : -

- b. Pengurus Yayasan Periode kedua ( 2012 s.d 2013 )

Ketua : H. Muchtar A.Karim

Sekretaris : Miftah pantai

Bendahara : -

Anggota : -

Pada tahun 2008 di masa kepemimpinan Bapak Muchtar A. Karim Madrasah Ibtidaiyah An-Nuriyyah I mendapat bantuan dana rehab Madrasah melalui dana DAK dari Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin untuk perbaikan 6 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 ruang kepala Madrasah, 1 perpustakaan, 1 musolla, dan 1 dapur.

Madrasah Ibtidaiyah An-Nuriyyah I Banjarmasin sampai saat ini sudah beberapa kali mengalami perubahan kepemimpinan, sebagai berikut.

Tabel 4.1 Nama-nama Kepala Madrasah dan Periode Masa Jabatan di MI An-Nuriyyah I Banjarmasin

No.	Nama Kepala Sekolah	Periode Jabatan
1.	H. A. Chairan Muradi	1982 s.d 1996
2.	Dra. Kartinah	1996 s.d 1997
3.	Nurul Jannah	1997 s.d 1999
4.	H. Muchtar A. Karim	1999 s.d 2013
5.	Rusmiana, Ba	2013 s.d sekarang

Sumber: Dokumen TU MI An-Nuriyyah I Banjarmasin

Seperti lembaga pendidikan pada umumnya, MI An-Nuriyyah I Banjarmasin juga memiliki visi dan misi yang menjadi tujuan dari berdirinya madrasah tersebut. Adapun Visi dan Misi MI An-Nuriyyah I Banjarmasin ini adalah.

#### **a. Visi Madrasah**

Menghasilkan sumber daya manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, berkualitas, terampil, cerdas, berwawasan kedepan dan bertanggung jawab.

### **b. Misi Madrasah**

- 1) Mengkoordinasikan dan mensosialisasikan program-program madrasah.
- 2) Menimbulkan semangat mengajar dan belajar guru dan siswa.
- 3) Meningkatkan kerja sama dengan orang tua siswa dan masyarakat lingkungan.
- 4) Menyediakan sarana dan parasarana dan lingkungan yang kondusif

### **2. Keadaan staf tata usaha dan karyawan MI An-Nuriyyah I**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis temukan dilapangan dengan staf tata usaha MI An-Nuriyyah I mengenai keadaan guru dan staf tata usaha diketahui bahwa jumlah guru yang aktif mengajar di MI tersebut berjumlah 13 orang yang sekaligus merangkap sebagai staf tata usaha dan karyawan di MI An-Nuriyyah I Banjarmasin.

Daftar nama untuk dewan guru, tata usaha, dan karyawan MI MI An-Nuriyyah I Banjarmasin dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut.

Tabel. 4.2 Nama Dewan Guru, Staf Tata Usaha, dan Karyawan MI An-Nuriyyah I Banjarmasin

<b>No.</b>	<b>Nama/NIP/NUPTK/Peg. ID</b>	<b>Jabatan Mapel yang Diampu</b>	<b>Pend. Terakhir</b>	<b>Ket.</b>
1.	Rusmiana, S.Pd.I 4658739639300002	Kepala Madrasah Guru Kelas 1	S1	GTT
2.	Dra. Kartinah 5434744647300033	Guru Kelas 2	S1	PNS
3.	Dra. Syarifah Mujannah 6752738642300002	Bagian UKS Guru IPS	S1	GTT
4.	Jumiati, S.Ag. SH 8356749651300033	Kep. Perpustakaan Guru Matematika	SI	GTT

Lanjutan Tabel. 4.2 Nama Dewan Guru, Staf Tata Usaha, dan Karyawan MI An-Nuriyyah I Banjarmasin

No.	Nama/NIP/NUPTK/Peg. ID	Jabatan Mapel yang Diampu	Pend. Terakhir	Ket.
5.	Ahmad Rijani, S.Sos 4653764665110042	Guru Bahasa Arab	SI	GTT
6.	Rita Rahmayanti, S.Pd 4756767667220002	Bendahara BOS Guru IPA	SI	GTT
7.	Siti Khadijah, S.Pd.I 5536754657300002	Bagian Sarana Guru Kelas 3	SI	GTT
8.	Khairunnisa, S.Pd.I 2057750652300073	Guru PAI	SI	GTT
9.	Dina Santi, S.Pd. 4560761663300022	Guru Mulok	SI	GTT
10.	Sinta, S.Pd.I 9552760660210022	Tata Usaha Guru SBK	SI	GTT
10.	Lenny Marlia, S. Pd. 533675465500013	Guru Bahasa Indonesia	SI	GTT
11.	Khairin Noor, S.Pd.I	Guru Bahasa Indonesia	SI	GTT
12.	Muhammad Supriadi, STh.I	Guru PKN	SI	GTT

Sumber : Dokumen MI An-Nuriyyah I Banjarmasin Semester Genap tahun Pelajaran 2015/2016

### 3. Keadaan Peserta Didik di MI An-Nuriyyah I Banjarmasin 2015/2016

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan kepada staf tata usaha MI An-Nuriyyah I Banjarmasin mengenai keadaan siswa pada tahun ajaran 2015/2016, diketahui seluruhnya berjumlah 85 orang, dengan jumlah peserta didik laki-lakinya 51 orang dan jumlah peserta didik perempuan 34 orang. Lebih jelasnya data jumlah peserta didik di MI An-Nuriyyah I tingkatan kelas menurut jenis kelamin pada tahun ajaran 2015/2016 dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Jumlah Peserta didik MI An-Nuriyyah I Banjarmasin Menurut Tingkatan dan Jenis Kelamin pada Tahun Ajaran 2015/2016

No.	Kelas/Rombel	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	I	13	8	21
2.	II	8	5	13
3.	III	10	4	14
4.	IV	4	4	8
5.	V	8	5	13
6.	VI	8	7	15

Sumber data: Dokumen TU MI An-Nuriyyah I Banjarmasin

#### 4. Keadaan Sarana dan Prasarana di MI An-Nuriyyah 1 Banjarmasin 2015/2016

Dari hasil observasi dan dokumen penulis kepada staf tata usaha mengenai keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki MI An-Nuriyyah I Banjarmasin diketahui keadaannya cukup baik dan memadai sebagaimana lembaga pendidikan yang kondusif. Untuk lebih jelasnya data mengenai keadaan sarana dan prasarana MI An-Nuriyyah I Banjarmasin dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana MI An-Nuriyyah I Banjarmasin

No.	Jenis Ruangan/Prasarana	Jumlah Ruang Menurut Kondisi		
		Baik	Rusak ringan	Rusak berat
1.	Ruang Kelas	3	3	
2.	Ruang Kepala Madrasah	1		
3.	Ruang Guru	1		
4.	Ruang Tata Usaha	1		
5.	Laboratorium IPA(Sains)	1		
6.	Ruang Perpustakaan	1		
7.	Ruang UKS	1		
8.	Toilet Guru	1		
9.	Toilet Siswa	2		
10.	Masjid/Musholla	1		
11.	Kantin		1	

Sumber data: Dokumen TU MI An-Nuriyyah I Banjarmasin

Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran di MI An-Nuriyyah I Banjarmasin

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah Unit Kondisi	
		Baik	Rusak
1.	Kursi Siswa	51	25
2.	Meja Siswa	39	56
3.	Kursi Guru di Ruang Kelas	2	4
4.	Meja Guru di Ruang Kelas	3	3
5.	Papan Tulis	3	3
6.	Lemari di Ruang Kelas		6
7.	Alat Peraga IPA (Sains)		2
8.	Bola Sepak	2	
9.	Lapangan sepak Bola/Futsal	1	

Sumber data: Dokumen TU MI An-Nuriyyah I Banjarmasin

Tabel 4.6 Sarana dan Prasarana Pendukung lainnya di MI An-Nuriyyah I Banjarmasin

No.	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah SARPAS Menurut Kondisi Unit	
		Baik	Rusak
1.	Laptop		1
2.	Personal Komputer	2	
3.	Printer	1	
4.	Meja Guru dan Tenaga Kependidikan	10	
5.	Kursi guru dan Tenaga Kependidikan	6	4
6.	Lemari Arsip	1	
7.	Kotak Obat (P3K)	1	
8.	Pengeras Suara	2	

Sumber data: Dokumen TU MI An-Nuriyyah I Banjarmasin

## B. Penyajian Data

Data yang disajikan pada bagian ini adalah data hasil penelitian di lapangan yang dikumpulkan melalui beberapa topik pengumpulan data, yaitu angket dan dokumentasi. Data-data tersebut akan disajikan dalam bentuk tabel yang kategori berdasarkan desain pengukuran kemudian tabel tersebut diberi kejelasan.

Berdasarkan hasil sebaran angket yang diperoleh dapat dijabarkan bahwa masing-masing dari aspek memiliki indikator tersendiri sebagai acuan perhitungan sikap belajar siswa, dapat disajikan sebagai berikut.

## 1. Data Hasil Sebaran Angket

### a. Minat Siswa

Minat siswa terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia memiliki 2 indikator yakni senang belajar bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi *story telling with picture* dan mengikuti pembelajaran tanpa adanya paksaan. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 4.7 Hasil Angket Senang Belajar Bahasa Indonesia dengan menggunakan Strategi *Story Telling With Picture*

No	Kategori	f	%
1.	Sangat Setuju	21	93,05%
2.	Setuju	2	5,55%
3.	Tidak Setuju	1	1,4%
	<b>Jumlah</b>	24	100

Dari hasil data di atas menyatakan bahwa ada 95,05% (21 orang) siswa yang sangat setuju dengan pernyataan tentang senang untuk belajar bahasa Indonesia dengan menggunakan Strategi *story telling with picture*, kemudian ada 5,55% (2 orang) siswa yang menyatakan bahwa hanya setuju dan 1,4% (1 orang) siswa yang tidak setuju jika pembelajaran bahasa Indonesia itu menyenangkan dengan menggunakan Strategi *story telling with picture*. Jadi dapat diambil kesimpulan



bahwa siswa pada kelas 2 dan 3 di MI An-Nuriyyah I Banjarmasin menyukai pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan Strategi *story telling with picture*.

Tabel 4.8 Hasil Angket Mengikuti Pembelajaran Tanpa Adanya Paksaan

No	Kategori	f	%
1.	Sangat Setuju	18	78,12%
2.	Setuju	5	21,08%
3.	Tidak Setuju	1	0,8%
	<b>Jumlah</b>		100

Dari hasil data di atas menyatakan bahwa ada 78,12% (18 orang) siswa yang sangat setuju dengan pernyataan tentang untuk mengikuti pembelajaran tanpa adanya paksaan, kemudian ada 21,08% (5 orang) siswa yang menyatakan bahwa hanya setuju dan 0,8% (1 orang) siswa yang tidak setuju jika mengikuti pembelajaran tanpa adanya paksaan. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa siswa pada kelas 2 dan 3 di MI An-Nuriyyah I Banjarmasin belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia para siswa belajar atas kemauannya sendiri tanpa adanya paksaan.

#### **b. Ketertarikan Siswa**

Pada angket ini merupakan aspek yang kedua yang juga memiliki beberapa indikator yakni perhatian siswa dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian maka akan disajikan sebagai berikut.

Tabel 4.9 Hasil Angket Perhatian Siswa

No	Kategori	f	%
1.	Sangat Setuju	19	80,55%
2.	Setuju	3	12,38%
3.	Tidak Setuju	2	7,07%
	<b>Jumlah</b>	24	100

Dari hasil data di atas menyatakan bahwa ada 80,55% (19 orang) siswa yang sangat setuju dengan pernyataan tentang siswa memperhatikan pada saat pembelajaran, kemudian ada 12,38% (3 orang) siswa yang menyatakan bahwa hanya setuju dan 7,07% (2 orang) siswa yang tidak setuju jika mereka memperhatikan penjelasan guru. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa siswa pada kelas 2 dan 3 di MI An-Nuriyyah I Banjarmasin perhatian siswa sangat besar pada saat pembelajaran.

Tabel 4.10 Hasil Angket semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran

No	Kategori	f	%
1.	Sangat Setuju	16	67,38%
2.	Setuju	6	27,07%
3.	Tidak Setuju	2	5,55%
	<b>Jumlah</b>	24	100

Dari hasil data di atas menyatakan bahwa ada 67,38% (16 orang) siswa yang sangat setuju dengan pernyataan tentang siswa bersemangat dalam pembelajaran, kemudian ada 27,07% (6 orang) siswa yang menyatakan bahwa hanya setuju dan 5,55% siswa yang tidak setuju jika siswa bersemangat dalam pembelajaran. Jadi

dapat diambil kesimpulan bahwa siswa pada kelas 2 dan 3 di MI An-Nuriyyah I Banjarmasin mereka bersemangat ketika pembelajaran.

### c. Kepuasan Siswa

Pada angket ini merupakan aspek yang ketiga yang juga memiliki beberapa indikator yakni kepuasan dengan menggunakan strategi ini. Berdasarkan hasil penelitian maka akan disajikan sebagai berikut.

Tabel 4.11 Hasil Angket kepuasan siswa saat belajar bahasa Indonesia dengan strategi yang digunakan

No	Kategori	f	%
1.	Sangat Setuju	17	71%
2.	Setuju	5	21%
3.	Tidak Setuju	2	8%
	<b>Jumlah</b>		100

Dari hasil data di atas menyatakan bahwa ada 71% (17 orang) siswa yang sangat setuju dan mereka puas pada pembelajaran yang menggunakan strategi *story telling with picture*, kemudian ada 21% (5 orang) siswa yang menyatakan bahwa hanya setuju dan 8% (2 orang) siswa yang tidak puas dengan pembelajaran dengan menggunakan strategi *story telling with picture*. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa siswa pada kelas 2 dan 3 di MI An-Nuriyyah I Banjarmasin para siswa banyak yang puas pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi mengarang yang disajikan dengan menggunakan strategi *story telling with picture*.

### d. Kemampuan Mengarang

Tabel 4.12 Hasil Angket kemampuan Mengarang

No	Kategori	f	%
1.	Sangat Setuju	17	72,33%
2.	Setuju	5	24,5%
3.	Tidak Setuju	2	4,23%
	<b>Jumlah</b>	24	100

Dari hasil data di atas menyatakan bahwa ada 72,33% (17 orang) siswa yang sangat setuju dan pandai mengarang cerita, kemudian ada 24,5% siswa yang menyatakan bahwa hanya setuju dan 4,23% siswa yang tidak pandai mengarang cerita. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa siswa pada kelas 2 dan 3 di MI An-Nuriyyah I Banjarmasin para siswa banyak yang sudah pandai dalam mengarang cerita.

## 2. Deskripsi hasil nilai mengarang siswa dengan menggunakan strategi *story telling with picture*

Untuk mengetahui kemampuan mengarang siswa di adakan diambil nilai mengarang masing-masing siswa secara tertulis dengan siswa membuat sebuah cerita karangan sederhana, seperti tertera pada tabel berikut ini.

Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Responden tentang Kemampuan Mengarang Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

No	Nilai		Tingkat Keterampilan	F	%
	Angka	Keterangan			
1.	80-100	Baik	Tinggi	6	25%
2.	60-79	Cukup	Sedang	18	75%
3.	10-59	Kurang	Rendah		
		<b>Jumlah</b>		24	100%

Tabel 4.13 di atas menunjukkan dapat dilihat bahwa dari 24 siswa yang mengikuti tes tertulis mengarang cerita sederhana tersebut memperoleh nilai tinggi

6 orang (25%) dengan kategori baik, 18 orang (75%) yang mendapat nilai sedang dengan kategori cukup.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari peserta didik dikelas 2 dan 3 yang berjumlah 24 orang, terdapat 6 siswa (25%) yang memiliki kemampuan mengarang dengan hasil yang baik, 18 siswa (75%) Dengan demikian, secara umum dapat dijelaskan bahwa hasil tes tertulis mengarang peserta didik dengan menggunakan strategi *story telling with picture* tersebut dinyatakan masuk dalam kategori cukup baik.

Dari hasil data diatas belum terlihat jelas pengaruh strategi *story telling with picture* terhadap kemampuan mengarang siswa pada kelas 2 dan 3 di MI An-Nuriyyah I Banjarmasin. Untuk melihat pengaruh tersebut harus melakukan uji asumsi klasik.

### **3. Pengaruh strategi *story telling with picture* terhadap kemampuan mengarang siswa**

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh strategi *story telling with picture* terhadap kemampuan mengarang siswa maka akan dilakukan uji asumsi klasik sebagai berikut.

#### **a. Uji Asumsi Klasik**

##### **1) Uji Normalitas**

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi berdistribusi secara normal atau tidak. model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal.

Pada uji normalitas pengujian menggunakan uji one sample Kolmogorov Smirnov. Uji one sample Kolmogorov Smirnov menyebutkan nilai signifikasinya lebih dari 0,05 Uji Normalitas.

Tabel 4.14 Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.21921042
Most Extreme Differences	Absolute	.130
	Positive	.071
	Negative	-.130
Kolmogorov-Smirnov Z		.635
Asymp. Sig. (2-tailed)		.814

a. Test distribution is Normal.

Dari output di atas dapat diketahui bahwa signifikansi (Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,814 karena signifikansi lebih dari 0,05 ( $0,814 > 0,05$ ), maka nilai residual tersebut normal.

## 2) Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual pada satu pengamatan kepengamatan lain. Model regresi yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas penulis menggunakan uji Glejser.

Uji heteroskedastisitas dengan uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika

nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

Tabel 4.15 Uji Heterokedastisitas

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.349	.328		-1.063	.303
	X1	.069	.095	.192	.728	.477
	X2	.138	.132	.292	1.044	.311
	X3	-.006	.121	-.016	-.050	.961

a. Dependent Variable: RES2

Dari output di atas dapat diketahui bahwa signifikansi pengaruh dari strategi *story telling with picture* yang penjabarannya dibagi menjadi 3 variabel yakni X1(minat) sebesar  $0,477 > 0,05$ , X2 (perhatian) sebesar  $0,311 > 0,05$  dan X3 (kepuasan) sebesar  $0,961 > 0,05$ . Oleh karena nilai signifikansi ketiga variabel tersebut lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi.

### 3) Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan di mana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode sebelumnya ( $t-1$ ). Model regresi yang baik adalah tidak terdapat masalah autokorelasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengujian uji Durbin-Watson (DW test).

Nilai DU dan DL dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson. Dengan  $n = 24$  dan  $k = 3$  didapat nilai  $DL = 1,1010$  dan  $DU = 1,6565$ , jadi nilai  $4 - DU = 2,3435$  dan  $4 - DL = 2,899$ .

Tabel 4.16 Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.586 <sup>a</sup>	.343	.245	.235	2.841

a. Predictors: (Constant), kepuasan, minat, ketertarikan

b. Dependent Variable: kemampuanmengarang

Dari output di atas diketahui bahwa nilai Durbin Watson sebesar 2,005. Karena nilai DW terletak antara  $DU < DW < 4 - DU$  ( $1,6565 < 2,841 < 2,899$ ), maka tidak terjadi autokorelasi.

### **b. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana**

Analisis regresi linier sederhana dilakukan dengan bantuan *SPSS 22 for windows* dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variable bebas penggunaan strategi *story telling with picture* terhadap variabel terikat yaitu kemampuan mengarang siswa di MI An-Nuriyyah I Banjarmasin. Model persamaan yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + X_3$$

Penjelasan dari hasil pengolahan akan ditunjukkan pada tabel berikut ini.



Tabel 4.16 Analisis Regresi Linier Sederhana

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	4.554	.518		8.787	.000
	Minat	.279	.147	-.405	1.899	.027
	ketertarikan	.550	.201	-.599	2.742	.013
	kepuasan	.231	.187	.308	1.733	.032

a. Dependent Variable: kemampuanmengarang

Berdasarkan *outpu coefficients SPSS 22 for windows*, maka variabel penggunaan strategi *story telling with picture* yang terdiri dari tidak berpengaruh terhadap variabel kemampuan mengarang siswa, hal ini terlihat dari nilai signifikansi (0,053). Selain itu juga diperoleh persamaan regresi linier sederhana dalam penelitian ini sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

$$Y = 4,554 + 0,279 + 0,550 + 0,231$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) adalah 4,554 ini menunjukkan harga constant, dimana jika variabel penggunaan strategi *story telling with picture* yang dijabarkan menjadi minat, ketertarikan dan kepuasan tidak ada (0), maka kemampuan mengarang siswa adalah 4,554.
2. Nilai koefisien regresi variabel minat (X1) adalah 0,279, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan minat pada pembelajaran

menggunakan strategi *story telling with picture* mengalami peningkatan 1%, maka kemampuan mengarang siswa (Y) akan mengalami peningkatan yang cukup tinggi.

3. Nilai regresi variabel ketertarikan (X2) adalah 0,550, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan ketertarikan siswa pada pembelajaran menggunakan strategi *story telling with picture* mengalami peningkatan 1%, maka kemampuan mengarang siswa (Y) akan mengalami peningkatan yang tinggi.
4. Nilai koefisien regresi variabel kepuasan (X3) adalah 0,231, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan kepuasan siswa pada pembelajaran menggunakan strategi *story telling with picture* mengalami peningkatan 1%, maka kemampuan mengarang siswa (Y) akan mengalami peningkatan yang cukup tinggi.

### **c. Pengujian Hipotesis**

#### **1) Uji F**

Diduga bahwa faktor pengaruh strategi *story telling with picture* yang berupa minat, ketertarikan dan kepuasan berhubungan terhadap kemampuan mengarang siswa di MI An-Nuriyyah Banjarmasin.

Tabel 4.17 Hasil Uji Statistik Intervensi Penggunaan Strategi *Story Telling With Picture* Terhadap Kemampuan Mengarang Siswa

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.578	3	.193	3.488	.035 <sup>a</sup>
	Residual	1.105	20	.055		
	Total	1.683	23			

a. Predictors: (Constant), kepuasan, minat, ketertarikan

b. Dependent Variable: kemampuanmengarang

Berdasarkan analisis regresi di atas nampak bahwa nilai F hitung (3,488) > nilai F tabel (3,10) atau signifikan ( $0,035 < \alpha (0,05)$ ). Dengan demikian H<sub>0</sub> yang menyatakan tidak ada hubungan faktor penggunaan strategi *story telling with picture* terhadap kemampuan mengarang siswa ditolak dan hipotesis alternatif (H<sub>a</sub>) yang menyatakan bahwa: ada hubungan faktor penggunaan strategi *story telling with picture* terhadap kemampuan mengarang siswa diterima.

## 2) Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil output SPSS 22 *for windows*, koefisien determinasi terletak pada tabel Model Summary dan terdapat 2 pilihan yang dapat digunakan yaitu R square dan adjusted R square. Namun, untuk regresi linier sederhana sebaiknya digunakan R square, karena jumlah variabelnya tidak lebih dari 2 variabel.

Tabel 4.19 koefisien Determinasi Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.586 <sup>a</sup>	.343	.245	.235

a. Predictors: (Constant), kepuasan, minat, ketertarikan

- a. R sebesar 0,586 berarti hubungan antara variabel-variabel penggunaan strategi *story telling with picture* (X1, X2, X3) terhadap kemampuan mengarang siswa (Y) sebesar 58,6% artinya hubungannya erat.
- b. Nilai koefisiensi determinasi adalah 34,3% artinya persentasi sumbangan pengaruh variabel-variabel penggunaan strategi *story telling with picture* (X1, X2, X3) terhadap kemampuan mengarang siswa di MI An-Nuriyyah 1 Banjarmasin sebesar 34,3%, sedangkan sisanya 65,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

### C. Analisis Data

Dari penyajian data dapat dianalisis bahwa ada 21 orang siswa (95,05%) siswa yang sangat senang terhadap pembelajaran yang menggunakan strategi *story telling with picture*. Kemudian, sebanyak 2 orang siswa (5,55%) yang senang saja dan siswa yang menyatakan tidak senang dengan pembelajaran dengan menggunakan strategi ini ada 1 orang siswa (1,4%). Dari hasil angket dari tabel 4.7 yakni sebagian besar siswa menyukai staretgi ini pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi mengarang cerita.

Berdasarkan tabel 4.8 hasil angket siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa adanya paksaan yakni sebanyak 18 (78,12%) orang siswa menyatakan bahwa sangat setuju mereka belajar tidak pernah dipaksa atas berdasarkan keinginan mereka sendiri. Sedangkan ada 5 (21,08%) setuju bahwa mereka juga belajar tanpa dipaksa, hanya ada 1 (0,8%) orang siswa yang menyatakan hal yang sebaliknya. Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.8 tersebut bahwa hampir semua siswa saat mengikuti pembelajaran tanpa dipaksa.

Dari hasil angket pada 4.9 yakni angket mengenai ketertarikan siswa yakni perhatian siswa saat pembelajaran dengan menggunakan strategi *story telling with picture* pada materi mengarang ada 19 (80,55%) orang siswa yang sangat tertarik pada pembelajaran ini dan ada 3 (12,38%) yang menyatakan hanya tertarik saja dan ada 2 (7,07%) yang menyatakan bahwa mereka tidak tertarik sama sekali pada pembelajaran ini. Berdasarkan hasil penelitian tersebut bahwa besar sekali ketertarikan siswa pada strategi yang digunakan guru pada saat pembelajaran dan hanya ada sedikit siswa saja yakni 2 orang yang tidak tertarik pada pembelajaran dengan menggunakan strategi *story telling with picture*.

Dari hasil angket tabel 4.11 dapat diketahui bahwa kepuasan siswa pada saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan strategi *story telling with picture* ada 17 (71%) orang siswa yang sangat puas dengan pembelajaran ini dan ada 5 (21%) siswa yang menyatakan ahnya puas saja dan yang lainnya ada 2 (8%) orang siswa yang tidak puas dengan pembelajaran ini. Berdasarkan hasil angket tersebut dapat dianalisis bahwa angket tingkat kepuasan siswa pada pembelajaran dengan

menggunakan strategi ini sangat tinggi ada ada 2 orng siswa saja yang tidak puas dengan pembelajaran ini.

Dari hasil tabel 4.12 yakni mengenai kemampuan mengarang siswa ada sebanyak 17 (72,33%) orang siswa yang yang memiliki kemampaun mengarang yang tinggi dan ada 5 (24,5%) orang siswa yang menyatakan bahwa mereka memiliki kemampuan mengarang yang sedang serta ada 2 (4,23%) orang siswa yang menyatakan merek tidak pandai mengarang dan tidak menyukai mengarang cerita. Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.12 dapat dianalisis bahwa lebih dari setengah siswa yang diteliti memiliki kepandaian dalam menulis karangan cerita dan menyukai menulis cerita.

Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa pengaruh strategi *story telling with picture* variabel minat siswa secara signifikan mempunyai hubungan terhadap kemampaun mengarang siswa karena diketahui dari hasil uji F yang dilakukan pada tabel 4.18 terlihat bahwa nilai F hitung yang didapat adalah 3,488 sedangkan F tabel tersebut ialah 3,10 dengan nilai signifikan sebesar 0,035. Jadi dapat dianalisis bahwa dengan  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$  maka dapat diambil kesimpulan ada hubungan antara penggunaan strategi *story telling with picture* terhadap kemampaunmengarang siswa di kelas 2 dan 3 di MI An-Nuriyyah I Banjarmasin. Dengan demikian  $H_0$  yang emnyatakan tidak terdapat hubungan diantara keduanya ditolak dan  $H_a$  yang menyatakan terdapat hubungan diantara keduanya diterima.

Dari hasil data perhitungan di atas terlihat jelas pengaruhnya dan hubungannya dari penggunaan strategi *story telling with picture*.

Sebagaimana penelitian ini menguji analisis yang telah disusun yaitu:

Hipotesis alternatif (Ha) : terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan strategi *story telling with picture* terhadap kemampuan mengarang siswa di MI An-Nuriyyah 1 Banjarmasin.

Hipotesis nol (Ho) : tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan strategi *story telling with picture* terhadap kemampuan mengarang siswa di MI An-Nuriyyah 1 Banjarmasin.

Berdasarkan hasil pengujian tersebut diperoleh bahwa terdapat pengaruh dan hubungan yang signifikan antara penggunaan strategi *story telling with picture* terhadap kemampuan mengarang siswa di MI An-Nuriyyah 1 Banjarmasin.

Jadi, dari data yang diperoleh penulis pada saat penelitian langsung terjun kelapangan agar dapat diketahui terdapat pengaruh atau tidak penggunaan strategi *story telling with picture* terhadap kemampuan mengarang. Berdasarkan dari teori yang disajikan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Loban yang dengan strategi ini akan dapat menambah daya imajinasi anak dan membuat mereka merasa termotivasi untuk belajar. Begitu juga dengan teori yang disampaikan oleh Levie belajar dengan menggunakan stimulus visual akan menghasilkan hasil belajar yang lebih baik. Berarti dapat dikatakan belajar dengan menggunakan gambar seperti strategi *story telling with picture* lebih baik dibandingkan dengan belajar dengan secara verbal saja.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang diperoleh maka dapat dikatakan bahwa benardan terbukti dari hasil penelitian yang tersaji. Hasil penelitian yang didapat penggunaan strategi *story telling with picture* yakni strategi bercerita

dipadukan dengan gambar terdapat pengaruh yang signifikan antara keduanya. Berarti teori yang diambil dan hasil penelitian yang didapat adalah benar.

Pada saat dilakukan pengambilan nilai mengarang siswa sebelum dan sesudah menggunakan strategi ini juga berbeda. Nilai tes mengarang yang didapat siswa lebih tinggi pada saat dilakukannya strategi *story telling with picture* dibandingkan sebelum menggunakan strategi ini. Dalam hal ini sudah dapat terlihat bahwa penggunaan strategi *story telling with picture* terhadap kemampuan siswa terdapat pengaruh dan hubungan yang signifikan serta sesuai dengan teori yang disajikan bahwa fakta dilapangan menyatakan teori tersebut dapat dibuktikan kebenarannya.